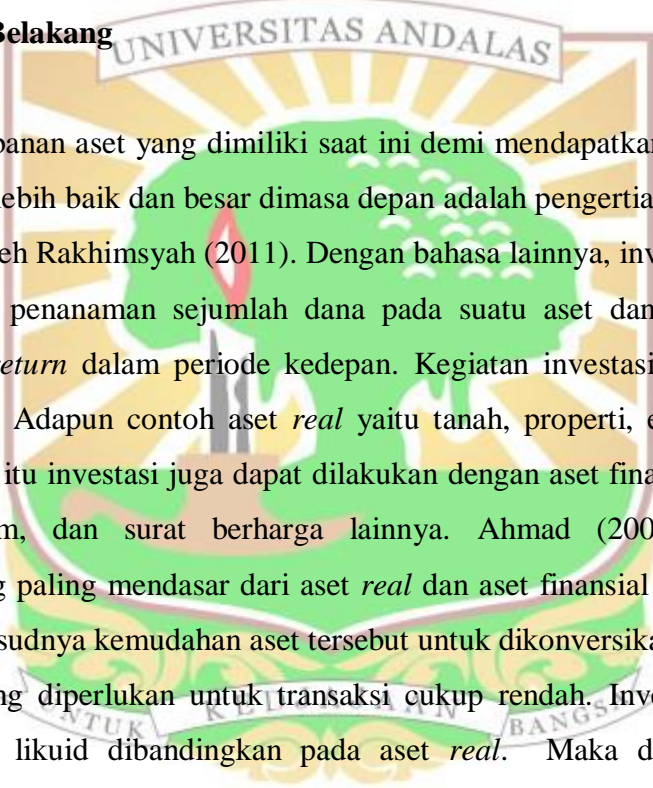


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini adalah pendahuluan dengan isi latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, batasan-batasan masalah dan sistematika pada penulisan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang



Pengorbanan aset yang dimiliki saat ini demi mendapatkan sejumlah dana atau aset yang lebih baik dan besar dimasa depan adalah pengertian investasi yang disampaikan oleh Rakhimsyah (2011). Dengan bahasa lainnya, investasi yaitu saat ini melakukan penanaman sejumlah dana pada suatu aset dan berharap akan mendapatkan *return* dalam periode kedepan. Kegiatan investasi bisa dilakukan pada aset *real*. Adapun contoh aset *real* yaitu tanah, properti, emas dan yang lainnya. Selain itu investasi juga dapat dilakukan dengan aset finansial contohnya obligasi, saham, dan surat berharga lainnya. Ahmad (2004) menyatakan perbedaan yang paling mendasar dari aset *real* dan aset finansial yaitu likuiditas. Likuiditas maksudnya kemudahan aset tersebut untuk dikonversikan menjadi uang serta biaya yang diperlukan untuk transaksi cukup rendah. Investasi pada aset finansial lebih likuid dibandingkan pada aset *real*. Maka dari itu investor cenderung melakukan investasi pada aset finansial.

Pasar modal menurut Tandelilin (2010) adalah suatu wadah bertemunya penjual dan pembeli dimana produk yang diperjual belikan yaitu sekuritas. Pasar modal dapat menjadi penghubung antara kelompok atau individu yang mempunyai modal dan juga perusahaan yang memerlukan modal untuk kegiatan operasionalnya. Terhubungnya kedua pihak dalam pasar modal dapat menunjang perekonomian dalam suatu negara. Pasar yang menjadi lokasi penjualan dan pembelian aset finansial terjadi di bursa efek. Sehingga bursa efek dapat disebut

juga sebagai pasar modal secara fisik. Dibawah ini adalah **Tabel 1.1** yang menunjukkan ringkasan perdagangan beberapa efek di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Ringkasan Perdagangan (Bursa Efek Indonesia, September 2020)

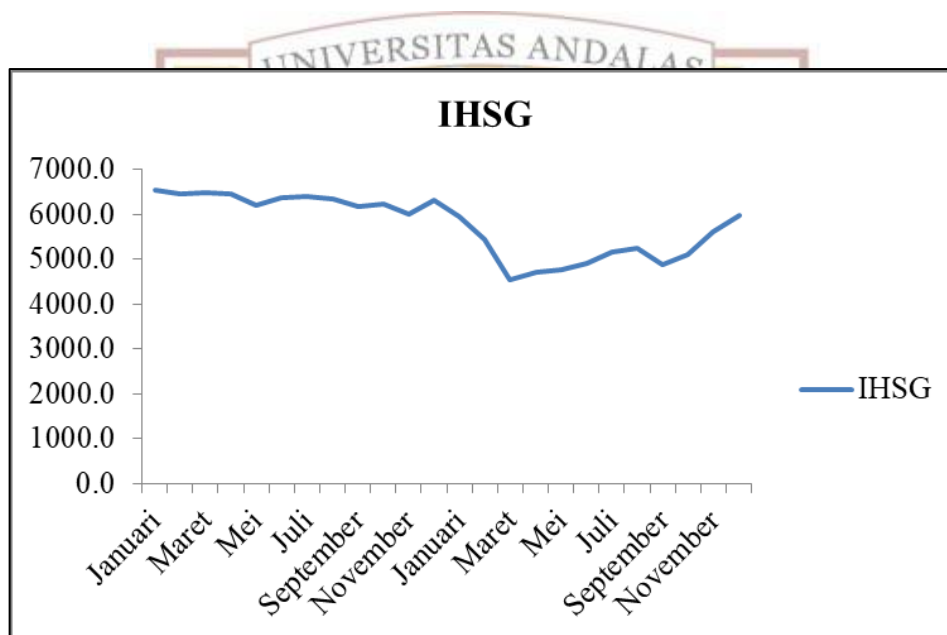
Perihal	Volume	Nilai	Frekuensi
Saham	8.895.241.259	6.858.636.865.284	551.217
ETF	502.800	117.451.700	134
Waran	697.678.150	9.028.118.650	8.304

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa investor cenderung banyak melakukan investasi dana yang mereka miliki pada jenis efek saham. Triandaru (2006) menyatakan bahwa saham adalah tanda kepesertaan individu atau organisasi pada emiten. Saham berbentuk surat keterangan yang menunjukkan kepemilikan perusahaan dari penerbit saham. Investor saham merupakan bagian dari pemilik perusahaan yang memiliki hak suara proporsional atas kebijakan atau keputusan dalam perusahaan tersebut. Selain itu pemegang saham dapat memperoleh sebagian dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Pembagian profit yang diperoleh dalam aktivitas perusahaan kepada para investor saham disebut juga dengan dividen. Namun, selain memperoleh keuntungan, investasi juga memiliki risiko.

Risiko dalam investasi memiliki ketidakpastian. Investor hanya dapat memperkirakan berapa *return* yang akan diperoleh serta seberapa mungkin penyimpangan dari hasil yang diharapkan dengan yang diperoleh sebenarnya (Sumani, 2013). Tandelilin (2010) menyatakan terdapat beberapa sumber risiko dalam pasar modal yang dapat mempengaruhi investasi. Sumber-sumber tersebut seperti risiko suku bunga, inflasi, finansial, pasar, bisnis, likuiditas, nilai tukar serta kondisi suatu negara.

Disisi lain, saat ini dunia sedang mengalami suatu permasalahan yaitu adanya pandemi virus yang terjadi diawal tahun 2020. Penyakit yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 bermula ditemukan di Wuhan, China dan kemudian mulai menular hingga seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi yang terjadi

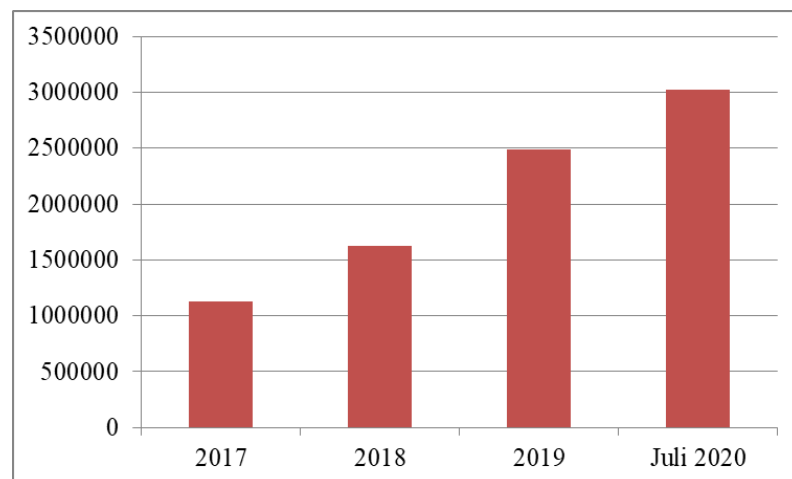
mengakibatkan tidak stabilnya ekonomi dalam suatu negara. Hal tersebut disebabkan banyaknya pekerjaan-pekerjaan yang harus ditangguhkan demi mengurangi penularan virus ini. Di Indonesia, masa pandemi dimulai pada 2 Maret 2020 ketika dua masyarakat Indonesia terkena infeksi virus Covid-19. Pandemi yang terjadi mempengaruhi sistem perekonomian termasuk dalam pasar modal. Terdapat tren yang menurun tajam pada waktu terjadinya pandemi dibandingkan sebelum terjadinya pandemi. **Gambar 1.1** dibawah ini menunjukkan data indeks harga saham gabungan dalam rentang waktu tahun 2019 hingga Desember 2020.



Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan 2019 – Desember 2020
(Sumber : www.finance.yahoo.com)

IHS yang memiliki tren menurun tajam pada Maret 2020 ini menjadi suatu risiko bagi investor. Namun bagi investor lain hal ini merupakan peluang. Peluang bagi investor untuk dapat melakukan investasi jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan besar yang harga sahamnya turun. Terlebih saham-saham yang tergolong dalam kelompok saham *bluechip* yang berarti perusahaan-perusahaan unggulan. Perusahaan dengan kategori ini merupakan perusahaan besar yang memiliki kinerja yang baik, fundamental baik serta dikelola oleh orang yang profesional. Hal tersebut terbukti dengan adanya kenaikan jumlah investor. Kenaikan ini diungkapkan oleh pemimpin Badan

Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yaitu Bahlil Lahadalia. Beliau mengatakan bahwa investasi yang terjadi pada tiga bulan pertama 2020 tumbuh 5-6% dibandingkan dengan investasi di periode yang sama pada tahun sebelumnya (www.finance.detik.com). Selain itu data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah investor pasar modal hingga Juli 2020 sebesar 21,66% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1.2 Jumlah Investor Pasar Modal

(Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia dalam Bareksa.com)

Beragam jenis saham terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Hingga Agustus 2020 ada 699 emiten tercatat di BEI. Terdapat indikator yang menjadi patokan investor untuk mengetahui harga saham. Indikator tersebut dikenal dengan indeks harga saham. Investor cenderung menyukai sekuritas saham dengan fundamental perusahaan yang baik serta memiliki performa baik pula. Berdasarkan klasifikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, indeks harga saham yang paling likuid yaitu IDX 30. Indikator IDX 30 merupakan indikator yang mengukur kinerja harga saham, yaitu terdiri dari 30 emiten dengan kapitalisasi pasar yang besar, tingkat likuid tinggi dan memiliki fundamental yang baik.

Indeks IDX 30 adalah indikator yang secara rutin dievaluasi empat kali setahun. Dua kali dilakukan evaluasi minor dan dua kali dilakukan evaluasi mayor. Evaluasi mayor dilakukan tiap enam bulan yang dilaksanakan di bulan

Februari serta juga dibulan Agustus. Evaluasi mayor ini dilakukan dengan mempertimbangkan performa saham. Pada evaluasi mayor juga akan dilakukan penggantian anggota yang berada dalam indeks IDX 30. **Tabel 1.2** berikut adalah nama emiten yang merupakan anggota indeks IDX 30 berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Agustus 2020.

Tabel 1.2 Saham Indeks IDX30 (Bursa Efek Indonesia)

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan/Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BTPN	Bank BTPN Syariah Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
25	PTBA	Bukit Asam Tbk.
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Ahmad (2004) berpendapat bahwa jika keuntungan investasi yang diperoleh besar, maka disana terdapat risiko yang cukup besar pula. Begitupun

sebaliknya jika keuntungan investasi semakin kecil, maka risiko investasi juga cenderung akan semakin kecil. Untuk itu pentingnya dilakukan portofolio saham sehingga terbentuklah saham-saham yang optimal untuk diinvestasikan oleh investor. Pada tahun 1952, Harry Markowitz pernah menyatakan bahwa “*don't put your eggs in to one basket*”. Investasi saham digambarkan seperti *eggs*, perusahaan digambarkan sebagai *basket*. Hal itu bermaksud agar para investor melakukan diversifikasi atau penyebaran risiko. Dengan menginvestasikan sejumlah dana di beberapa perusahaan, maka risiko investasi akan tersebar. Apabila suatu emiten mengalami penurunan harga, sehingga kerugian tersebut tidak menyebabkan kerugian keseluruhan dikarenakan masih ada emiten investor lainnya dimana harganya stabil atau tidak mengalami penurunan harga. Apabila dana investor diinvestasikan pada satu perusahaan, maka jika suatu saat terjadi penurunan harga, akan menyebabkan terjadinya kerugian pada semua investasinya. Untuk itulah pentingnya dilakukan portofolio saham.

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan portofolio saham yaitu dengan memakai *Single Index Model*. Penggunaan metode ini memperkirakan *return* atau harga saham dimana memakai sebuah faktor (prediktor) yang mempengaruhi sebuah sekuritas (Samsul, 2006). Prediktor yang digunakan disebut dengan beta (β). Metode ini dapat digunakan untuk pembentukan portofolio saham yaitu perbandingan antara *Excess Return To Beta* (ERB) terhadap nilai *cut off rate*. Setelah itu akan dilakukan pemeringkatan dari ERB. Pemeringkatan ini dilakukan agar investor dapat melihat keuntungan yang dihasilkan dari investasi pada saham dibandingkan dengan sekuritas bebas risiko. Metode *Single Index Model* ini berbeda dengan metode lainnya. Metode *Single Index Model* merupakan penyederhanaan dari metode Markowitz. Metode ini memiliki asumsi bahwa tidak terdapat korelasi antar saham melainkan adanya korelasi dengan pasar. Korelasi dengan pasar ini diwakili oleh nilai beta (β). Sehingga metode ini akan mengurangi jumlah variabel yang ditaksir pada proses penyusunan portofolio.

Portofolio akan dirancang dengan memakai metode *Single Index Model*, kemudian diukur kinerjanya. Pengukuran kinerja portofolio digunakan untuk memperkirakan seberapa besar *return* yang investor dapat peroleh serta seberapa besar nilai risikonya. Adapun metode penilaian kinerja portofolio yang dilakukan yaitu dengan menggunakan indeks Sharpe. Menurut Tandelilin (2010), indeks Sharpe memiliki dasar perhitungan dengan melakukan perbandingan terhadap premi risiko saham dengan deviasi standar atau total risiko. Perhitungan dengan menggunakan metode ini yaitu membagi premi risiko pada tiap unit risiko portofolio. Metode lainnya yaitu metode Treynor dan metode Jensen. Kedua metode ini mengasumsikan bahwa portofolio yang dibentuk sudah didiversifikasi dengan baik yang menyebabkan risiko sistematis adalah risiko yang cocok untuk diperhitungkan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan indeks Sharpe sehingga risiko yang diukur bukan hanya risiko sistematis melainkan total risikonya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diperoleh permasalahan pada tugas akhir ini. Adapun yang menjadi pokok permasalahannya yaitu mengenai pembentukan portofolio saham memakai metode *Single Index Model*. Kemudian dilakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Sharpe. Kinerja portofolio saham dapat menjadi pertimbangan bagi investor. Sehingga investor dapat memilih alternatif saham atau portofolio mana yang akan dilakukan investasi di bursa saham.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang sebelumnya, diperoleh perumusan masalah yaitu bagaimana merancang portofolio saham dengan menggunakan *Single Index Model* serta menentukan kinerja portofolio saham yang dirancang dengan indeks Sharpe sehingga diperoleh portofolio yang optimal.

1.3 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan yaitu :

1. Untuk merancang portofolio saham menggunakan *Single Index Model*.
2. Untuk menghitung kinerja portofolio saham menggunakan metode Sharpe.

1.4 Batasan Masalah

Beberapa hal yang menjadi batasan masalah yaitu :

1. Saham yang diteliti adalah saham yang menjadi anggota saham indeks IDX 30 pada Agustus 2020.
2. Data indeks harga saham yang digunakan adalah data *close price* bulanan saham dari tahun 2015 hingga 2020.

1.5 Sistematika Penulisan

Tahapan dalam penulisan Tugas Akhir ini ditunjukkan oleh sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun atas enam bagian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama atau bab pendahuluan berisikan latar belakang diadakannya penelitian, topik permasalahan dalam penelitian, tujuan pelaksanaan penelitian, batasan masalah yang ada dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian kedua berisikan teori-teori yang bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teori-teori nya yaitu mengenai pasar modal, investasi, saham, portofolio, pengukuran kinerja dan metode *Single Index Model*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian yang menunjukkan langkah penelitian yang menjadi kerangka sistematis, dilakukan agar memperoleh tujuan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab empat merupakan bab berisi data yang dihimpun dan akan dilakukan olah data agar diperoleh portofolio dengan metode *Single Index Model* dan menentukan kinerja portofolio dengan indeks Sharpe.

BAB V ANALISIS

Bab analisis memuat analisis-analisis dengan melihat hasil olah data pada bab sebelumnya. Adapun analisis yang dilakukan yaitu analisis terhadap pembentukan portofolio saham dan analisis kinerja portofolio saham.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup adalah bagian dari laporan yang menjadi penutup penelitian. Bab penutup memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

